

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak adalah generasi penerus keluarga dan sekaligus penerus bangsa. Betapa bahagianya orang tua yang melihat anak - anaknya berhasil baik dalam pendidikan, dalam berkeluarga, dalam masyarakat, maupun dalam karir. Sebaliknya orang tua mana yang tidak sedih melihat anak-anaknya gagal dalam pendidikannya, dalam keluarga, dan dalam karirnya. Betapa hancurnya orang, hancurnya perasaan orang mendengar anak-anaknya melakukan kesalahan, tidak peduli dengan orang lain atau lingkungan sekitar serta melakukan hal-hal yang tidak disukai oleh orang tuanya. Oleh karena itu Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting diawali dari keluarga untuk menciptakan generasi penerus keluarga yang baik dan berhasil.

Ahli psikologi perkembangan kulfner (Dalam Nugroho. 2005: 25) mengungkapkan bahwa "Pemberian Pendidikan pada usia dini diakui sebagai periode yang sangat penting dalam rangka membangun sumber daya manusia, dan periode hanya datang sekali dan tidak dapat terulang lagi, sehingga stimulus dini yang salah satunya melalui pendidikan usia dini".

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal (Anonim, 2010: 79).

Pendidikan bagi anak merupakan suatu hal yang penting dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini dalam upaya meningkatkan potensi anak agar berkembang secara optimal. Pendidikan untuk anak tidak berarti mendiktekan apalagi memaksakan kemauan orang tua kepada anak dan belajar bukan pula seperangkat materi yang harus dihafalkan anak. Hal yang paling penting adalah bagaimana anak hidup bersosialisasi dengan lingkungan yang ada disekitar anak. Dengan sendirinya anak belajar dari lingkungannya. Pendidikan pada hakekatnya merupakan pemberian stimulus termasuk pembinaan dan pelatihan agar anak memiliki kemampuan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya sekarang dan masa yang akan datang.

Kunci sukses keberhasilan suatu Negara sangat ditentukan oleh sejauh mana anak sebagai penerus bangsa mempunyai karakter yang kondusif untuk maju yang disebut modal sosial. Jadi bukan ditentukan oleh banyaknya sumber daya alam. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Penanaman moral dan sosial melalui pendidikan sangat penting. Kadang orang tua tidak sadar bahwa kebersamaan antara ibu dan anak adalah hak prinsip dan tidak boleh diabaikan. Ketika seorang ibu sudah asyik dengan karir kadang melalaikan tugas pokoknya untuk mendidik anaknya. Orang tua sibuk dengan kegiatan sendiri dan menyerahkan sepenuhnya pada guru untuk mendidik anaknya.

Keberhasilan pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana pola asuhan orang tua dan guru terhadap anak dalam keluarga dan sekolah dan bagaimana pengetahuan orang tua dan guru tentang interaksi-interaksi pendidikan yang terjalin pada anak dan orang tuanya serta guru.

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar dan menyatakan dirinya sebagai makhluk sosial, keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak moral dan pendidikan kepada anak. Keluarga inti yang terdiri dari bapak, ibu dan

anak, merupakan lingkungan terdekat yang sangat besar pengaruhnya pada proses perkembangan kecerdasan anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai filsafah suatu bangsa.

Dalam keluarga, anak dibiasakan bekerja sama, baik dengan ayah, ibunya maupun bersama saudara-saudaranya sehingga dengan sendiri rasa kebersamaan akan timbul dalam dirinya. Anak yang memiliki rasa kebersamaan dapat dilihat dari tingkah lakunya sehari-hari dimana ia sering membantu ayah, ibunya selalu berbagi dengan saudara-saudaranya. Dengan adanya pembiasaan rasa kebersamaan pada anak yang dilakukan di rumah, maka dengan sendirinya anak akan terbiasa melakukannya.

Setelah anak masuk pada Pendidikan Anak Usia Dini, anak diperkenalkan pada dunia baru dan berbeda dari dunianya selama ini. Anak juga mulai mengenal pelaku – pelaku sosial yang baru yaitu guru dan teman – temannya. Anak harus menyesuaikan diri dengan kehadiran orang lain, untuk beberapa jam berada bersamanya dalam satu ruangan. Kebiasaan – kebiasaan yang dilakukan di rumah akan terbawa sampai anak masuk ke dunia pendidikan. Pembiasaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan kebiasaan seseorang mampu melakukan hal – hal penting dan berguna tanpa menggunakan energi dan waktu yang banyak. Penanaman pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak usia dini.

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Usia dini merupakan fase kehidupan manusia yang mempunyai keunikan dan dunia tersendiri. Anak seusia ini berbeda dari orang dewasa tidak hanya secara fisik melainkan berbeda secara menyeluruh. Pada saat masuk di lingkungan sekolah anak dikenalkan dengan teman-teman atau anak-anak asing yang baru dilihatnya dan

dalam setiap kegiatan kelompok anak diajarkan saling bekerja sama sehingga rasa kebersamaan pada anak akan tumbuh.

Rasa kebersamaan merupakan salah satu sikap yang perlu dimiliki oleh anak. Tanpa rasa kebersamaan, anak akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas belajar dan sosialisasi yang perlu dilakukannya. Karena rasa kebersamaan akan mengarahkan dan membimbingnya untuk secara naluri melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu orang lain.

Rasa kebersamaan pada dasarnya merupakan sikap atau perasaan yang mengharapkan kehadiran orang lain, karena manusia adalah makhluk sosial. Rasa kebersamaan pada anak dapat dipengaruhi oleh kemampuan anak agar diterima oleh kelompok, keamanan dalam kelompok, tipe kelompok atau status sosial, perbedaan keanggotaan kelompok, kepribadian dan keinginan untuk diterima.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa rasa kebersamaan pada anak Pendidikan Anak Usia Dini perlu ditumbuh kembangkan oleh guru. Hal ini akan memungkinkan anak melakukan sikap yang terpuji, setiap perilaku yang ditunjukkan anak mencerminkan perilaku orang tuanya. Oleh karena itu orang tua dan guru secara proaktif perlu memupuknya dan membimbingnya.

Sementara itu berdasarkan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa rasa kebersamaan anak PAUD An-Nur Bongohulawa belum maksimal. Kecenderungan di lapangan menunjukkan bahwa guru kurang menyingkapi pentingnya meningkatkan rasa kebersamaan anak dan kurang profesional dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan rasa kebersamaan pada anak. Jika dipersentasikan anak yang memiliki rasa kebersamaan hanya mencapai 35% atau 7 orang anak dari 20 anak PAUD An-Nur Bongohulawa Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Sementara anak yang kurang memiliki rasa kebersamaan mencapai 65% atau 13 anak dari 20 anak. Hal ini antara lain dapat dilihat anak tidak mau

membagi makanan pada temannya, tidak mau berteman dan tidak mau membantu temannya. Hal ini menunjukkan masih rendahnya rasa kebersamaan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya rasa kebersamaan dalam pembelajaran yang dimiliki oleh anak kelompok B PAUD An-Nur Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo dengan memilih pendekatan pembelajaran yang dipandang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Metode bermain kelompok serta pendekatan secara individual yang sudah dilaksanakan guru belum bisa meningkatkan rasa kebersamaan anak. kondisi ini tidak bisa dibiarkan terus – menerus karena akan berakibat fatal pada perkembangan sosial anak.

Kaitan dengan upaya membina dan meningkatkan rasa kebersamaan dalam pembelajaran pada anak pendidik berusaha semaksimal mungkin melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran melalui berbagai kegiatan yang menunjang peningkatan rasa kebersamaan dalam pembelajaran pada anak dengan menggunakan kegiatan pembelajaran yang relevan, yaitu dengan pendekatan demokratis dalam pembelajaran.

Pendekatan demokratis dalam pembelajaran dipandang memiliki kontribusi yang positif dalam meningkatkan rasa kebersamaan pada anak mengingat bahwa rasa kebersamaan merupakan sikap yang sangat baik dan terpuji yang harus dimiliki oleh anak untuk bersosialisasi dengan teman-teman yang ada dilingkungannya maka pendekatan demokratis dalam pembelajaran sangat baik digunakan.

Hal ini sesuai pendapat Kurnia (2000: 89) mengemukakan bahwa "Pendekatan demokratis adalah pendekatan yang menghasilkan sikap perilaku yang matang. Dimana anak akan benar-benar mengerti dan memahami standar sosial yang berlaku dilingkungannya.

Pendekatan demokratis dalam pembelajaran yang dilakukan dikelas secara kelompok dapat meningkatkan rasa kebersamaan karena dengan berkelompok anak dapat belajar bekerja sama dan mereka akan saling membantu. Dan guru harus semaksimal mungkin agar setiap anak tertarik dengan strategi yang dilakukannya dikelas.

Mencermati realitas tersebut maka peneliti merasa terpanggil untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul "**Meningkatkan Rasa Kebersamaan Melalui Pendekatan Demokratis Dalam Pembelajaran Pada Anak Kelompok B Di PAUD An-Nur Bongohulawa Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Guru kurang menyikapi pentingnya meningkatkan rasa kebersamaan melalui pendekatan demokratis dalam pembelajaran.
- b. Masih rendahnya rasa kebersamaan pada anak.
- c. Guru kurang profesional dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan meningkatkan rasa kebersamaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas maka masalah yang akan diteliti yaitu peningkatan rasa kebersamaan anak melalui pendekatan demokratis dalam pembelajaran pada anak kelompok B di PAUD AN – Nur Bongohulawa Kecamatan Bomgomeme Kabupaten Gorontalo.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan menggunakan pendekatan demokratis dalam pembelajaran dapat meningkatkan rasa kebersamaan pada anak kelompok B di PAUD An - Nur Bongohulawa Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo?"

E. Cara Pemecahan Masalah

Cara yang dilakukan dalam pemecahan masalah bagaimana meningkatkan rasa kebersamaan anak melalui pendekatan demokratis dalam pembelajaran dicapai dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap Awal

- a. Pada tahap ini dilakukan setting lingkungan dan mengkondisikan suasana.
- b. Menentukan tema dan menyiapkan media sesuai tema.

2. Kegiatan Inti

- a. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak.
- b. Membagi anak dalam beberapa kelompok bermain.
- c. Memberikan kebebasan kepada anak dalam memilih kegiatan main.
- d. Memilih salah satu anak yang menjadi ketua kelompok.
- e. Membimbing anak dalam kelompok.

3. Kegiatan Akhir

Guru memberikan *reinforcement* kepada anak yang sudah memiliki rasa kebersamaan.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kebersamaan pada anak melalui pendekatan demokratis dalam pembelajaran pada anak kelompok B di PAUD An-Nur Bongohulawa Kecamatan Bongomeme kabupaten Gorontalo.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan akan dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan baik pada sekolah itu sendiri dan sebagai bahan informasi dalam rangka meningkatkan rasa kebersamaan pada anak.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan tentang strategi meningkatkan rasa kebersamaan pada anak melalui pendekatan demokratis dalam pembelajaran.

c. Bagi Anak

Memberikan manfaat yang besar bagi anak terutama bagi mereka yang kurang memiliki rasa kebersamaan.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian maupun penyusunan karya ilmiah. Selain itu melalui penelitian ini penulis sebagai calon guru mendapat gambaran tentang pentingnya penerapan pendekatan demokratis dalam

pembelajaran bagi peningkatan mutu pendidikan anak terutama pengembangan sikap
prilaku anak.